

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran (pertumbuhan) maupun secara perkembangan (Supartini,2012,hlm 48). Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru. Perkembangan adalah perubahan dan perluasan secara bertahap, perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran (Wong,2008 hlm 109). Jadi, pertumbuhan berkaitan dengan kuantitas fisik individu anak. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang menghasilkan kualitas individu untuk berfungsi, yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya.

Terdapat berbagai pandangan tentang teori pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya teori perkembangan Erikson (1963 dalam Wong 2008 hlm 117) yang membahas proses perkembangan anak dalam lima tahapan perkembangan psikososial yaitu percaya versus tidak percaya (0 sampai 1 tahun), otonomi versus rasa malu dan keraguan (1 sampai 3 tahun), inisiatif versus rasa bersalah (3 sampai 6 tahun), industri versus inferioritas (6 sampai 12 tahun), dan identitas versus kebingungan peran (12 sampai 18 tahun). Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dan tiap-tiap tahapan mempunyai ciri tersendiri. Salah satu tahapan tumbuh kembang anak adalah usia prasekolah (3 sampai 6 tahun).

Anak pada usia prasekolah merupakan pribadi unik yang merupakan titik awal tahap perkembangan manusia mulai mengenal lingkungan luar selain keluarga. (Seftiansyah, 2012, hlm 4). Perkembangan anak menurut Frankenburg (1981 dalam Supartini 2012) terdapat empat perkembangan anak balita yaitu kepribadian atau tingkah laku sosial (*Personal Sosial*, motorik halus (*fine motor adaptive*), Motorik kasar (*gross motor*), dan Bahasa (*Language*).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan kemampuan personal sosial (perilaku sosial) adalah kemampuan seorang anak yang berhubungan dengan kemampuan mandiri seperti memakai baju sendiri, pergi ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. (Maryunani, 2010, hlm 79). Menurut Hurlock (1978) yang menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Dalam proses penerapan pola asuh pada anak tidak terlepas dari berbagai unsur antara lain dalam hal disiplin dirumah, penetapan hukuman, adanya toleransi terhadap keinginan anak dan dalam hal pengambilan keputusan. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Kemampuan personal sosial ini akan dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua baik maka kemampuan personal sosial anak akan bersifat positif.

Pola asuh orang tua menurut Kennny & Kenny (1991 dalam Fortuna 2008 hlm 5) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Dalam mendidik dan membimbing anak merupakan pencerminan dan karakteristik tersendiri dari orang tuanya yang dapat mempengaruhi pola sikap anak dikemudian hari (Nurhidayah & Prasetyo, 2003 dalam Seftiansyah,2012 hlm 10).

Menurut Hurlock (1978) Jenis pola asuh ada 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Ciri-ciri pola asuh otoriter harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, sering memberikan hukuman fisik, sedangkan pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberi kesempatan untuk mandiri dan anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orang tua kurang, bersifat longgar atau bebas. Walaupun dapat didasari bahwa tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu tipe pola asuh secara mutlak, tapi biasanya orang tua menerapkan salah satu pola asuh yang paling dominan terhadap anak-anaknya. Dengan demikian pola asuh orang tua memegang peranan penting pada seorang anak dalam bersikap dan berperilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. (Drey, 2006 dalam Safitri 2013 hlm 6). Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain usia orang tua, keterlibatan ayah dan pendidikan orang tua. Faktor lainnya orang tua yang telah memiliki pengalaman, jumlah stress yang dialami orang tua dan karakteristik khusus bayi seperti temperamen yang sulit.

Penelitian yang dilakukan Seftiansyah tentang masalah sosial yang dilakukan di Yogyakarta pada Desember 2012. Sampel pada penelitian ini adalah 54 orang ibu dengan siswa prasekolah. Menunjukkan anak usia prasekolah membutuhkan perhatian khusus dalam hal asuhan karena pada usia ini anak mulai belajar bernegosiasi, kompromi, bekerjasama, dan melakukan eksplorasi mengembangkan

berbagai ide. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam perkembangan fungsi kognitif, akademik dan emosi anak.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2013 di PAUD Melati Komplek Green Garden. Dari hasil wawancara dari dua orang guru mengatakan bahwa melalui PAUD anak belajar bersosialisasi, belajar mandiri, menghadapi masalah, berinteraksi dengan sesama teman dan sebagainya sebagai modal utama bagi anak untuk memasuki dunia yang lebih kompleks dan luas. Jumlah siswa di PAUD Melati 30 siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 anak perempuan. Melalui observasi awal dari 10 siswa yang diteliti ada 8 siswa yang sudah mampu beradaptasi dimana mereka ikut berpartisipasi aktif bukan hanya mengikuti, sedangkan 2 orang siswa tidak mampu beradaptasi seperti menghindar dan menangis ketika sedang bermain dengan teman-temannya dan tidak ingin lepas dari orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua . 3 orang tua di PAUD wilayah kedoya menerapkan pola asuh yang demokratis. Namun masih terdapat 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif terhadap anak-anaknya.

Pola asuh orang tua demokratis di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan menegur dan menanyakan sebab-sebabnya bila anak tidak belajar, selalu memperhatikan kebutuhan sekolah anak, memberi uang saku pada anak secukupnya saja, dan memberikan hukuman yang diberikan bersifat mendidik. Sementara itu pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orangtua di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan ketatnya orangtua dalam membagi waktu belajar dan bermain anak, serta tidak membolehkan anak menonton televisi pada saat anak menginginkan,

Sedangkan pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan membiasakan anak membagi waktu belajar dan bermain sendirian, selalu membiarkan anak memutar TV pada saat/waktu belajar, tidak menanyakan atau menegur bila anak tidak belajar, dan membiarkan anak sekalipun ia melakukan kesalahan.

Berdasarkan literature yang sudah dijelaskan sebelumnya ditambah hasil studi pendahuluan yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kemampuan personal sosial anak di usia prasekolah di PAUD Wilayah Kedoya Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak adalah pola asuh orang tua. jenis pola asuh ada tiga macam yaitu, pola asuh Otoriter, Permisif, dan Demokratis.

Penelitian yang dilakukan Seftiansyah tentang masalah sosial yang dilakukan di Yogyakarta pada Desember 2012 menunjukkan anak usia prasekolah membutuhkan perhatian khusus dalam hal asuhan karena pada usia ini anak mulai belajar bernegosiasi, kompromi, bekerjasama, dan melakukan eksplorasi mengembangkan berbagai ide.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2013 di PAUD Melati Komplek Green Garden. Melalui observasi awal dari 10 siswa dan wawancara dengan orang tua murid yang mau diteliti ada 8 siswa yang sudah mampu beradaptasi dimana mereka ikut berpartisipasi aktif bukan hanya mengikuti, sedangkan 2 orang siswa tidak mampu beradaptasi seperti menghindar dan menangis ketika sedang bermain dengan teman-temannya dan tidak ingin lepas dari orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua . 3 orang tua di PAUD Melati Komplek Green Garden. menerapkan pola asuh yang demokratis. Namun masih terdapat 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif terhadap anak-anaknya.

Pola asuh orang tua demokratis di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan menegur dan menanyakan sebab-sebabnya bila anak tidak belajar, selalu memperhatikan kebutuhan sekolah anak, Sementara itu pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orangtua di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan ketatnya orangtua dalam membagi waktu belajar dan bermain anak, Sedangkan pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua di PAUD Melati Komplek Green Garden ditandai dengan membiasakan anak membagi waktu belajar dan bermain sendirian. Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah “Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kemampuan personal sosial anak di usia prasekolah di PAUD Wilayah Kedoya Jakarta Barat.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kemampuan personal sosial anak usia prasekolah di PAUD wilayah kedoya Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden orang tua dan anak meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, dan posisi anak di PAUD wilayah Kedoya Jakarta Barat
2. Mengidentifikasi tentang tipe pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya di PAUD wilayah Kedoya Jakarta Barat
3. Mengidentifikasi tentang kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah di PAUD wilayah Kedoya Jakarta Barat
4. Menganalisa hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kemampuan personal sosial anak usia prasekolah di PAUD wilayah Kedoya Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam memberikan pola asuh yang efektif pada anak sehingga berdampak baik terhadap kemampuan sosial pada anak usia prasekolah.

2. Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data dan evidence based research tentang salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan personal sosial anak prasekolah untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan khususnya teori keperawatan keluarga.